

PERANCANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR JENDERAL SUDIRMAN UNTUK ANAK

Errol Daomara¹, Mohammad Isa Pramana Koesoemadinata²

¹ Prodi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

² Prodi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Abstrak

Pada masa penjajahan di Indonesia banyak pemuda yang ikut serta berjuang memerdekakan Indonesia dengan gagah berani dan rasa Nasionalisme yang tinggi. Namun setelah 71 tahun merdeka, rasa Nasionalisme yang dimiliki semakin luntur dapat dilihat dari banyaknya anak muda Indonesia yang kurang mengenal bahkan menghina pahlawan bangsanya. Padahal tanpa mereka mungkin saat ini kita masih dijajah bangsa lain. Banyak pahlawan bangsa yang berjuang bagi kemerdekaan Indonesia, salah satunya adalah Jenderal Sudirman. Jenderal Sudirman sendiri memiliki kisah kepahlawanan yang heroik dimana Jenderal Sudirman bergerilya melawan Belanda dalam keadaan sakit-sakitan. Kisah tersebut dapat digunakan untuk memperkenalkan kembali pahlawan bangsa serta meningkatkan rasa Nasionalisme dan semangat juang anak muda Indonesia. Namun saat ini belum banyak media yang menarik secara penyajian dalam memperkenalkan pahlawan bangsanya. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis melakukan observasi, studi pustaka, wawancara kepada narasumber dan menyebar kuisioner kepada responden serta analisis matriks. Dari hasil pengumpulan data dan analisis yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa anak-anak membutuhkan media yang menarik untuk memperkenalkan pahlawan bangsanya, yaitu berupa buku cerita bergambar. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang media yang informatif, edukatif, dan juga inspiratif bagi anak muda Indonesia berupa buku cerita bergambar untuk anak khususnya kelas 4-6 SD mengenai kisah kepahlawanan Jenderal Sudirman. Berdasarkan data-data tersebut, maka penulis melakukan perancangan buku cerita bergambar Jenderal Sudirman untuk anak-anak kelas 4-6 SD, agar dapat memperkenalkan kembali pahlawan bangsa serta meningkatkan rasa Nasionalisme dan semangat juang di kalangan anak muda Indonesia.

Kata Kunci : Nasionalisme, Jenderal Sudirman, Anak-Anak, Buku Bergambar

Abstract

During the colonial period in Indonesia many young people participated fought bravely to liberate Indonesia with high sense of nationalism. But after 71 years of independence, this sense of nationalism

fading can be seen from the many young people who are less familiar even insulting his national heroes. Yet without them maybe this time we are still colonized other nations. Many national heroes who fought for the independence of Indonesia, one of which was General Sudirman. Sudirman himself has a heroic epic about his guerrilla against the Dutch forces in a sickly state. The story can be used to reintroduce the national heroes and establishing a sense of nationalism and fighting spirit of the Indonesian youth. But currently there are not many interesting media to introduce the national heroes. To obtain the required data, the author conducted observations, library researches, interviews, spreaded questionnaire and do a matrix analysis. From the results then it is known that children need an interesting media to introduce the national heroes, which is a picture books. The purpose of this study was to design an informative media, educational, and inspiring for Indonesian childrens in the form of picture books, especially 4th-6th grade elementary school on the epic story of General Sudirman. Based on these data, the author do the design Sudirman picture books for children 4th-6th grade at elementary School , in order to reintroduce the national heroes as well as to increase the sense of nationalism and fighting spirit among young people of Indonesia.

Keywords : Nationalism, General Sudirman, Children, Picture Book

PENDAHULUAN

Pada masa penjajahan di Indonesia, banyak pemuda Indonesia dengan gagah berani dan rasa nasionalisme yang tinggi berjuang mati matian dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Namun setelah merdeka selama 71 tahun ini, justru dapat dirasakan bahwa rasa nasionalisme yang dimiliki orang Indonesia terutama anak-anak muda Indonesia saat ini semakin luntur. Banyak indikasi yang memperlihatkan semakin lunturnya rasa nasionalisme anak-anak Indonesia. Salah satu contohnya adalah banyak anak-anak muda Indonesia yang tidak mengenal pahlawan bangsanya. Padahal tanpa mereka mungkin sampai saat ini kita belum bisa merasakan seperti apa kemerdekaan itu.

Banyak pahlawan bangsa yang berjuang bagi kemerdekaan Indonesia, salah satunya adalah Jenderal Besar Raden Sudirman. Jenderal Sudirman berjuang melawan pasukan Belanda pada Agresi Militer II dengan melakukan perang gerilya bersama pasukannya. Jenderal Sudirman sendiri sedang dalam keadaan sakit ketika melakukan perang tersebut. Namun walau dalam keadaan sakit seperti itu Jenderal Sudirman yang dikenal memiliki kemampuan memimpin yang sangat baik tersebut mampu mengalahkan pasukan Belanda. Banyak nilai Nasionalisme dalam bentuk yang sederhana dari Jenderal Sudirman yang dapat dicontoh anak sehingga dapat meningkatkan rasa nasionalisme maupun semangat juang dari anak.

Oleh sebab itu untuk meningkatkan kembali rasa Nasionalisme yang dimiliki anak, maka anak perlu kembali untuk diperkenalkan kepada kisah kepahlawanan para pejuang bangsanya. Dilihat dari kisahnya Jenderal Sudirman merupakan tokoh yang sesuai untuk di angkat menjadi *role-model* bagi anak-anak Indonesia saat ini untuk belajar memahami Nasionalisme. Akan tetapi agar kisah mengenai Jenderal Sudirman tidak terasa membosankan perlu adanya media yang sesuai untuk menceritakan kembali perjuangan Jenderal Sudirman kepada anak. Buku cerita bergambar merupakan salah satu media yang paling tepat untuk anak, karena dalam buku cerita bergambar terdapat ilustrasi yang dapat menjelaskan teks sehingga anak-anak dapat lebih tertarik dan paham terhadap kisah tersebut sehingga pada akhirnya nilai Nasionalisme dalam diri anak pun dapat ditanam dan ditingkatkan kembali

KAJIAN TEORI

Buku merupakan sebuah media yang terdiri dari kumpulan halaman yang berfungsi untuk memberitahu informasi, menguraikan, menjelaskan sesuatu secara detail, dan menyebarkan pengetahuan untuk pembaca. Menurut (Haslam 2006 : 9) buku terdiri atas beberapa jenis, yaitu buku bergambar (buku abjad, buku mainan, buku konsep, buku bergambar tanpa kata, buku cerita bergambar), komik, sastra tradisional, fantasi modern, fiksi realistik dan fiksi sejarah. Menurut (Rothlein, 1991) buku bergambar merupakan buku cerita yang disaikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Buku ini biasanya ditujukan untuk anak. Ilustrasi menurut (Kusrianto, 2007: 140) merupakan seni gambar yang digunakan untuk memberikan sebuah penjelasan mengenai suatu maksud maupun tujuan secara visual.

Menurut (Kusrianto, 2007: 46) warna adalah sebuah pelengkap bagi gambar yang dapat mewakili suasana kejiwaan pelukis dalam berkomunikasi. Warna juga merupakan unsur yang sangat tajam untuk menyentuh kepekaan penglihatan sehingga mampu merangsang mood. (Lazlo Moholy dalam Kusrianto, 2007: 191) berpendapat bahwa Tipografi adalah alat komunikasi. Oleh karena itu, tipografi harus bisa berkomunikasi dalam bentuk yang paling kuat, jelas (*clarity*), dan terbaca (*legibility*). Huruf sendiri memiliki ciri-ciri anatomi yang memiliki fungsi spesifik dalam ilmu Tipografi dan dapat di bedakan menjadi 4 jenis, yaitu *oldstyle*, *modern*, *slab serif* dan *sans serif*. Menurut (Kusrianto, 2007: 34) karya desain grafis yang baik dapat dihasilkan dengan memperhatikan komposisinya. Komposisi merupakan sebuah penyatuan unsur-unsur yang disusun secara harmonis bagian dengan bagian ataupun bagian dengan keseluruhan. Kesatuan,

keseimbangan, irama, kontras, fokus, serta proporsi merupakan prinsip prinsip yang dapat membuat komposisi terlihat harmonis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam perancangan ini adalah dengan melakukan wawancara kepada beberapa orang yang ahli di bidangnya. Wawancara pertama dilakukan kepada Bpk. Andreas Uditomo pada Kamis, 9 Maret 2017 melalui e-mail dimana hasil dari wawancara tersebut mengenai sejarah, nasionalisme, dan metode yang cocok dalam memperkenalkannya kepada anak usia 9-12 tahun. Selain itu penulis juga melakukan wawancara kepada Ibu Ary Nilandari dimana penulis memperoleh hasil mengenai bagaimana buku cerita anak yang baik dan sesuai bagi anak. Kemudian penulis juga melakukan wawancara kepada Bpk. Budi selaku penjaga perpustakaan di sekolah Budi Mulia Bogor untuk mengetahui ketersediaan dan ketertarikan anak terhadap buku cerita anak mengenai pahlawan. Penulis juga melakukan wawancara kepada Ibu Deborah Basaria, M.Psi pada Sabtu, 25 Maret 2017 di Gedung Sarinah Lt.12, Thamrin. Dalam wawancara didapat hasil mengenai bagaiman psikologi, pemahaman, dan juga kemampuan membaca anak jika dilihat dari tingkatan usianya. Selain melakukan wawancara, penulis juga menyebar kuisioner kepada 57 responden yang terdiri atas anak-anak kelas 4-6 SD di SD Bondongan Bogor dan SD Budi Mulia Bogor untuk mengetahui pengenalan mereka akan sosok pahlawan Indonesia terutama Jenderal Sudirman. Untuk lebih mengetahui mengenai Jenderal Sudirman penulis pun melakukan observasi ke museum Perjoangan Bogor. Untuk pengolahan data dilakukan pula analisis matriks terhadap produk ataupun tema sejenis, yaitu buku-buku tentang Jenderal Sudirman maupun pahlawan Indonesia lainnya sebagai indentifikasi pra analisis.

HASIL DATA DAN ANALISIS

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan juga kuisioner yang disebarkan kepada 57 responden maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah saat ini anak-anak kurang mengenal perjuangan pahlawan bangsanya sehingga rasa nasionalisme yang dimiliki pun semakin luntur. Untuk dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan memperkenalkan kembali pahlawan bangsa kepada anak perlu dilakukan melalui media yang menarik seperti buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar tersebut juga perlu diperhatikan unsur unsur visualnya

baik dari segi ilustrasi, warna, tipografi, maupun layoutnya sehingga dapat sesuai dengan target *audience* yang dituju.

Melalui analisis matriks pebandingan terhadap empat buku dengan media atau tema sejenis dapat diperoleh kesimpulan bahwa isi buku harus disesuaikan dengan segmentasi usia baik dari segi konten maupun unsur visualnya. Namun buku Jenderal Sudirman Sang Panglima Besar merupakan buku yang paling cocok bagi usia anak-anak karena memiliki ilustrasi yang sederhana dengan warna yang cerah dan dapat menarik perhatian anak.

KONSEP PERANCANGAN

Konsep pesan, penulis ingin menyampaikan pesan “untuk meningkatkan kembali rasa nasionalisme terutama di kalangan anak-anak perkotaan” dalam buku ini. Selain itu penulis juga ingin dapat meningkatkan semangat anak dalam kehidupan sehari-harinya.

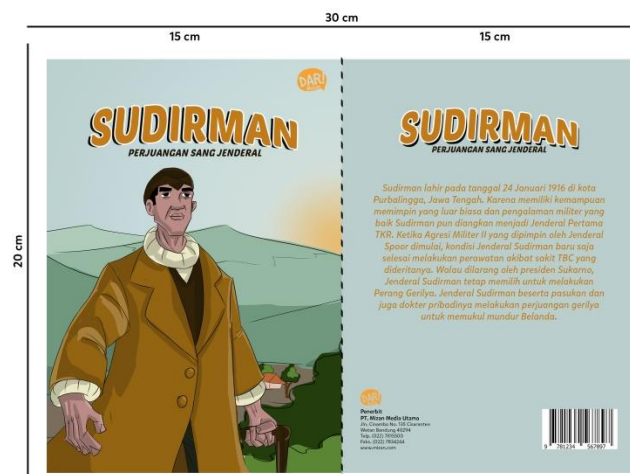
Konsep kreatif, yang penulis gunakan untuk dapat menyampaikan pesan kepada *audience* adalah dengan menggunakan buku cerita bergambar dengan penggambaran kartun yang ringan serta melebih-lebihkan suatu bentuk. Anak-anak sendiri pada umumnya jauh lebih menyukai visual yang dapat menarik perhatiannya. Oleh sebab itu untuk memperkenalkan nilai-nilai nasionalisme yang terdapat dalam sejarah pahlawan agar tidak terasa membosankan bagi anak diperlukan buku cerita dengan unsur ilustrasi dengan penggambaran kartun yang ringan dengan penyederhanaan maupun melebih-lebihkan suatu bentuk dan juga diperlukan warna, layout maupun tipografi yang menarik tetapi tetap memudahkan anak untuk membacanya. Dalam perancangannya ini dibuat menjadi tiga seri buku yang terdiri dari buku Jenderal Sudirman: Perjuangan sang Jenderal, Sukarno: Presiden Indonesia Pertama, dan Cut Nyak Dien: Perjuangan Wanita. Ketiga seri buku tersebut dibuat untuk mengenalkan nilai nasionalisme pada anak melalui sudut pandang yang berbeda-beda.

Konsep media, media yang dibuat berupa buku cerita bergambar untuk anak dengan jumlah halaman sebanyak 24 halaman sehingga anak tidak bosan. Untuk ukuran buku, yaitu 15 cm x 20 cm sehingga buku dapat mudah untuk dibawa oleh anak dan memudahkan anak dalam memegannya.

Konsep visual, untuk dapat menarik perhatian dan minat dari *audience* terhadap buku ini maka diperlukan suatu konsep visual untuk memberikan perbedaan dengan buku lainnya. Dalam buku

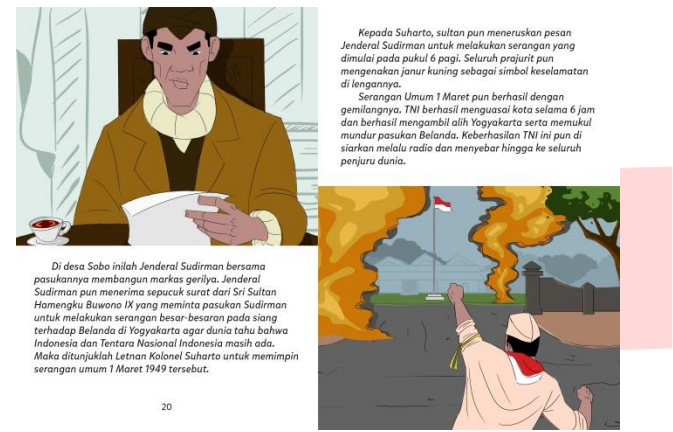
ini terdapat beberapa unsur pembeda yang ditonjolkan seperti dari segi ilustrasi, warna, tipografi dan layout yang digunakan. Untuk ilustrasi karakter dibuat dengan gaya kartun dimana dilakukan penyederhanaan bentuk dengan tetap memperhatikan ciri-ciri utama baik dari wajah maupun pakaian yang dikenakan oleh tokoh-tokoh dalam buku ini seperti Jenderal Sudirman, Sukarno, Jenderal Spoor, dan sebagainya agar mirip dengan aslinya. Untuk warna digunakan warna-warna cerah seperti warna pastel yang dapat menarik perhatian anak namun tetap dapat menampilkan suasana yang sesuai seperti yang ingin dikeluarkan dalam cerita. Untuk tipografi yang digunakan pada judul maupun sub-judul buku adalah Poetsen One sedangkan untuk isi buku adalah Mikado Regular Italic dimana tipografi tersebut memiliki keterbacaan yang baik dan bentuk yang dinamis dan dapat menarik perhatian anak. Sedangkan untuk layout dalam buku ini terdiri atas single page maupun spread dengan memisahkan antara ilustrasi dan teks sehingga dapat menarik bagi anak namun tetap dapat memudahkan keterbacaannya.

RANCANGAN KARYA VISUAL

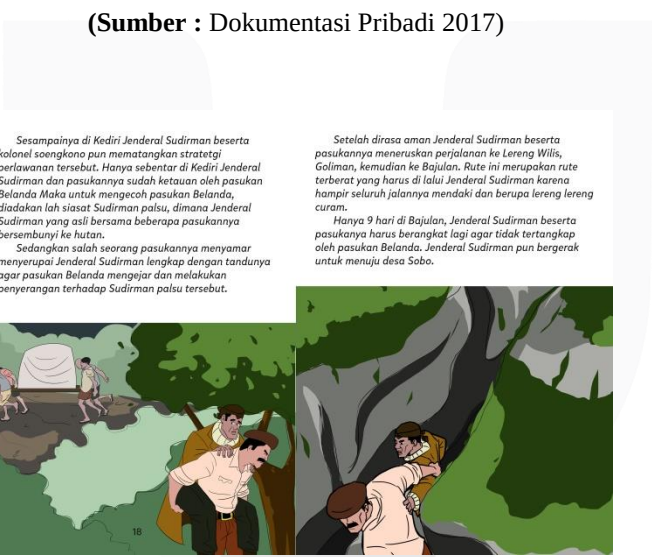


Gambar 1 Cover Buku Jenderal Sudirman: Perjuangan Sang Jenderal

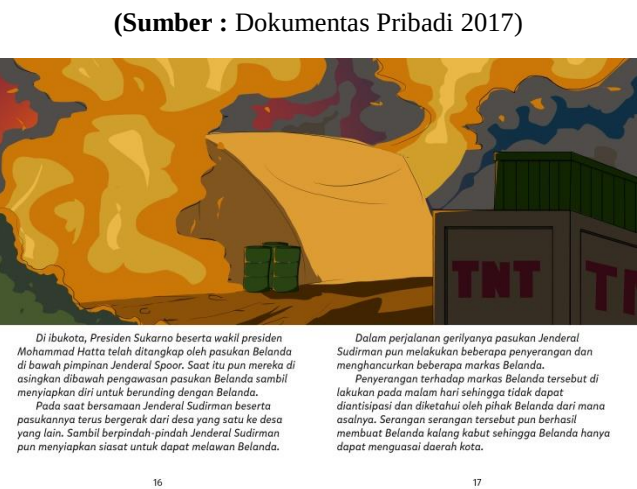
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2017)



Gambar 2 Variasi layout isi buku single page, ilustrasi atas dan bawah



Gambar 3 Variasi layout isi buku single page, ilustrasi dibawah



Gambar 4 Variasi layout isi buku spread page

(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2017)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan perancangan Tugas Akhir yang Penulis telah lakukan dimana penulis melakukan observasi, wawancara, menyebarkan kuisioner dan juga melakukan studi pustaka maka Penulis dapat menyimpulkan bahwa anak-anak Indonesia saat ini banyak yang kurang mengenal pahlawan pahlawan bangsanya. Banyak dari mereka yang mengetahui beberapa tokoh besar seperti Soekarno ataupun Hatta namun untuk tokoh pahlawan lainnya jangankan untuk mengenal sejarahnya, untuk mengetahui namanya saja belum tentu mereka tahu. Hal tersebut memperkuat indikasi lunturnya rasa Nasionalisme di kalangan anak-anak Indonesia, karena dengan tidak mengenal perjuangan pahlawan bangsanya yang berjuang mati-matian demi memerdekakan negara, mereka pun menjadi kurang peduli terhadap bangsanya atau kurang rasa nasionalismenya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Smith. 2003. Nasionalisme: Teori, Ideologi dan Sejarah. Jakarta: Erlangga.
- Darmawan. 2012. How to Make Comics. Bandung: Mizan Media Utama.
- Gulo, W. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Haslam, Andrew. 2006. Book Design. UK: Laurance King Publishing.
- Kartono, Kartini. 1990. Psikologi Anak. Bandung: Mandar Maju.
- Kusrianto. 2009. Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Rothlein, Liz dan Anita Meyer Meinbach. 1991. The Literature Connection. USA: Scot, Foresman an Company Glenview, illinois London.
- Singo, D. 1995. Seri Pahlawan Nasional: Panglima Besar Jenderal Sudirman. Jakarta: Pustaka Kartini.
- Somantri. 2006. Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: PT. Refika Aditama.

Suwardikun. 2013. Metodologi Penelitian Visual dari Seminar ke Tugas Akhir. Bandung: CV Dinamika Komunika.

Tempo. 2012. Soedirman Seorang Panglima, Seorang Martir. Jakarta: PT. Gramedia.

Sumber Lainnya:

Sihombing, H. Biografi dan Sejarah Perjuangan Jenderal Sudirman.
https://www.academia.edu/10887779/Biografi_dan_Sejarah_Perjuangan_Jendral_Sudirman.
(Diakses tanggal 27 Januari 2017)

http://www.academia.edu/10887779/Biografi_dan_Sejarah_Perjuangan_Jendral_Sudirman
(Diakses tanggal 18 Februari 2017)

Damayanti, <http://www.biografipahlawan.com/2014/11/biografi-jenderal-sudirman.html>
(Diakses tanggal 20 Januari 2017).

<http://nasional.kompas.com/read/2016/02/20/07022421/Pendidikan.Bela.Negara.Upaya.Atasi.Ke.lunturan.Nasionalisme>. (Diakses tanggal 25 Januari 2017).

Adelina, 2015 http://www.kompasiana.com/chiqqaadelina/nasionalisme-di-kalangan-generasi-muda-indonesia_55ea88737893736f134fc66d (Diakses tanggal 25 Januari 2017).

<http://beritatrans.com/2016/08/16/puskepi-fenomena-luntarnya-nasionalisme-bangsa-indonesia-makin-banyak-terjadi/>. (Diakses tanggal 19 Januari 2017).

http://www.kompasiana.com/cmahrani/buku-vs-gadget-pilih-mana_55282c1bf17e61f3238b45ba.
(Diakses tanggal 18 Januari 2017).

<http://research.amikom.ac.id/index.php/DMI/article/view/6802/0>. (Diakses tanggal 4 Februari 2017).

<http://www.kemsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=18765>. (Diakses tanggal 19 Januari 2017).